

## **Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS**

**Galih Lestianti\*, Hery Sawiji, Winarno Winarno**

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [galih.lestianti.ap2@gmail.com](mailto:galih.lestianti.ap2@gmail.com).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) prokrastinasi akademik, 2) faktor, dan 3) upaya mengatasi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi tahun 2016 dan PAP 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Sumber data penelitian dari informan (mahasiswa, Ketua PAP, dosen pembimbing skripsi, dan koordinator skripsi PAP), peristiwa (mahasiswa 2016 dan 2017 belum menyelesaikan skripsi), dan dokumen (riwayat status mahasiswa aktif, studi tambahan SIAKAD, dan konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing). Sampelnya menggunakan teknik snowball dan purposive sampling—teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi: a) keterlambatan memulai dan menyelesaikan tugas, b) keterlambatan tugas, c) kesenjangan waktu antara rencana aktual dan kinerja, dan d) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. 2) faktor : a) internal : kondisi fisik (kelelahan), psikis (kurang motivasi dan rasa takut), b) eksternal : lingkungan keluarga. 3) dampak : a) bagi mahasiswa yang merasa tertekan, (b) bagi program studi menurunkan nilai AEE. 4) Upaya penanggulangan: a) upaya mahasiswa memotivasi diri, b) upaya program studi memotivasi, mengingatkan, menelpon, mengkomunikasikan terkait kendala, dan menawarkan solusi kepada mahasiswa.

Kata Kunci: dampak; faktor; penundaan akademik; skripsi; usaha

### **Abstract**

*The research aims to determine: 1) academic procrastination, 2) factors, and 3) efforts to overcome academic procrastination in completing thesis 2016 and 2017 PAP. This research uses case study qualitative research. Sources of research data from informants (students, Head of PAP, thesis supervisors, and thesis coordinators PAP), events (2016 and 2017 students haven't completed their thesis), and documents (history of active student status, additional studies SIAKAD, and student consultations with supervisors). The sample uses snowball and purposive sampling techniques—data collection techniques with interviews and documents. Data validity using triangulation sources and techniques. The data analysis technique uses Miles & Huberman interactive model. The results showed: 1) Academic procrastination in completing the thesis: a) delay in initiating and completing tasks, b) delays in tasks, c) time gaps between actual plans and performance, and d) performing more enjoyable activities. 2) factors: a) internal: physical condition (fatigue), psychological (lack of motivation and fear), b) external: family environment. 3) the impact: a) for students who feel depressed, (b) for the study program reduces AEE value. 4) Efforts to overcome: a) efforts of students to*

*\*Corresponding author*

**Citation in APA style:** Lestianti, G., Sawiji, H., & Winarno. (2023). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran fkip uns. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(4), 306-315.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i4.64398>

*motivate themselves, b) efforts of study programs to motivate, remind, call, communicate related to obstacles, and offer solutions to students.*

*Keywords: academic delay; effort ; factor; impact; thesis*

Received August 09, 2022; Revised August 25, 2022; Accepted September 08, 2022; Published Online July 02, 2023

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i4.64398>

## **Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinisikan mahasiswa adalah sebutan bagi peserta didik yang berada di jenjang perguruan tinggi baik negeri (PTN) maupun swasta (PTS). Mahasiswa dikatakan menyelesaikan pendidikan sarjana apabila telah menamatkan seluruh kredit semester yang harus diambil dalam program studi dan telah melaksanakan penelitian. Penelitian termasuk salah satu tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari menyelenggarakan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian diartikan sebagai suatu usaha teratur atau sistematis yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan dilakukan uji oleh peneliti lain pada waktu lain (Nugrahani, 2014).

Skripsi merupakan penelitian yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa sebagai syarat wajib mendapatkan gelar sarjana. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah fakultas di Universitas Sebelas Maret (UNS) yang terdiri dari 26 program studi, salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP). Mata kuliah skripsi di FKIP UNS dapat diambil jika mahasiswa telah memenuhi 100 SKS dengan bobot skripsi 6 SKS. Pengambilan mata kuliah skripsi di PAP ketika mahasiswa memasuki semester tujuh dan diharapkan dapat selesai saat semester delapan. Realita di lapangan terdapat mahasiswa yang melakukan penundaan dalam pengerjaan skripsi sehingga belum dapat menyelesaikan skripsi sesuai kurun waktu yang ditetapkan. Penundaan penyelesaian skripsi termasuk dalam ranah akademik disebut prokrastinasi akademik.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, ditemukan masih terdapat mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang ditemui peneliti di semester genap tahun 2022. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian, karena apabila angkatan 2016 belum dapat menyelesaikan skripsi hingga semester 14, maka mahasiswa akan dikenai sanksi *Drop Out* (DO) dari perguruan tinggi. Ketentuan *drop out* tercantum dalam Pedoman Akademik FKIP UNS tahun 2018 Bab VIII mengenai Beban Belajar dan Masa Belajar Pasal 10 ayat (7) yang menyatakan bahwa pada akhir tahun ketujuh (semester XIV) keberhasilan studi mahasiswa dinilai untuk menentukan penyelesaian atau pemberhentian studi (*drop out*).

Berdasarkan data daftar mahasiswa belum lulus dari pihak administrasi PAP, dari 68 terdapat 22 mahasiswa angkatan 2016, sedangkan pada angkatan 2017 dari 78 terdapat 35 mahasiswa yang masih dalam proses penyelesaian skripsi meski telah lebih dari 8 semester. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara pra penelitian dengan enam mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 di PAP yang belum menyelesaikan skripsi untuk memperoleh informasi awal permasalahan yang dialami mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Melalui wawancara, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami mahasiswa diantaranya kesulitan dalam mencari materi (referensi), kesibukan bekerja, kesulitan manajemen waktu, malas, kondisi kesehatan dan ketidaktahuan bagaimana menyusun skripsi. Hal tersebut menimbulkan rasa tertekan karena melihat mahasiswa satu angkatan sudah wisuda dan bekerja, serta beban finansial karena harus melakukan pembayaran kembali saat menambah masa studi.

Solomon & Rothblum (1984) menemukan 50% - 90% mahasiswa mengalami kecenderungan prokrastinasi akademik, melalui penelitian tersebut diungkapkan 46% mahasiswa lebih sering melakukan penundaan ketika mengerjakan penulisan makalah (*writing a term paper*); 30% saat membaca tugas; 27,6% saat belajar kepentingan ujian; 23% tugas kehadiran; 10,6% tugas administratif dan 10, 2% penundaan pada kegiatan sekolah secara umum. Susanti & Nurwidawati

(2014) menyatakan bahwa 95% mahasiswa di AS secara sengaja atau sadar melakukan penundaan dalam pengerjaan atau penyelesaian tugas, dan 70% mahasiswa lainnya tergolong sering melakukan prokrastinasi.

Knaus (2010) menjelaskan prokrastinasi (*procrastination*) dari bahasa latin yaitu *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti mendorong maju atau bergerak maju, sedangkan *crastinus* diartikan dengan keputusan di kemudian hari. Persamaan kata dari prokrastinasi yaitu *cunctation* yang memiliki makna menunda kegiatan guna dikerjakan di lain waktu. Prokrastinasi merupakan tindakan dalam penundaan tugas sampai dikemudian hari karena seseorang tidak dapat mengatur waktu yang dimiliki secara tepat menurut perbandingan yang sesuai dengan prioritas dan kepentingannya. Husetiya menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah aktivitas penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dalam melakukan penyelesaian tugas atau pekerjaan, baik dalam hal memulai maupun menyelesaikan tugas berhubungan dengan bidang akademik. Prokrastinasi akademik merupakan aktivitas penundaan sampai dilain waktu yang dilakukan oleh mahasiswa secara sengaja atau sadar dan berulang kali dalam memulai penyelesaian kegiatan akademik (skripsi).

Chu & Choi (2005) mengklasifikasikan prokrastinasi dalam dua jenis, yaitu: (1) *Passive procrastinators* secara kognitif, orang yang melakukan penundaan pasif tidak memiliki maksud untuk menunda, tetapi lebih kepada menunda karena ketidakmampuan dalam membuat keputusan dengan cepat dan tindakan segera. Prokrastinasi jenis ini dapat berdampak negatif bagi pelakunya. (2) *Active procrastinators* merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja oleh pelaku untuk mencari informasi atau melakukan tugas lain yang lebih penting terlebih dahulu.

Akinsola dkk. (2007) mengidentifikasi faktor terjadinya prokrastinasi oleh individu, yaitu manajemen waktu, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, ketakutan dan kecemasan dengan kegagalan, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Faktor internal yang mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi meliputi kondisi fisik dan psikologis individu, sedangkan faktor eksternal yaitu gaya pengasuhan dan lingkungan (Ghufron & Risnawita, 2020). Fauziah (2015) dan Soegiyanto dkk. (2019) mengungkapkan; tiga faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu fisik, psikis dan lingkungan.

Ferrari dkk. (1995) mengemukakan prokrastinator di bidang akademik memiliki ciri diantaranya: 1) penundaan memulai atau menyelesaikan tugas, 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja secara aktual, 4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Burka & Yuen berpendapat prokrastinasi akademik dapat menimbulkan dua dampak, meliputi: 1) dampak negatif berupa perasaan bersalah atau menyesal, kurang optimalnya skripsi yang dikerjakan, dan mendapat peringatan serta hukuman dari dosen yang bersangkutan apabila terjadi keterlambatan dalam pengumpulan tugas. 2) dampak positif yaitu prokrastinator mendapatkan informasi tambahan mengenai materi tugas akhir dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas akhir (Burhan & Herman, 2019).

Prokrastinasi akademik dapat berdampak konkret dan emosional (Wyk, 2004). Syukur dkk. (2020) mengungkapkan dampak konkret adalah dampak yang muncul di luar diri individu berakibat pada diri prokrastinator sendiri, kampus dan lingkungan sosial individu. Prokrastinasi akademik dapat menyebabkan mahasiswa mengalami keterlambatan penyelesaian studi yang akan berdampak pada menurunnya *grade* akreditasi prodi, menjadi contoh buruk bagi mahasiswa lainnya yang masih berstatus aktif, dan menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif sebagai akibat dari jumlah mahasiswa dalam satu kelas melebihi batas normal karena adanya mahasiswa tambahan dari semester akhir yang belum selesai, terjadinya ketidakseimbangan antara mahasiswa baru dan mahasiswa lulus. Syukur dkk. (2020) mengungkapkan dampak emosional dirasakan mahasiswa prokrastinator, misalnya mulai dari mendapatkan sindiran tetangga, sampai hilangnya teman karena sudah disibukkan berbagai kegiatan setelah selesai kuliah.

Combs (2012) mengungkapkan tujuh langkah upaya menghentikan prokrastinasi, meliputi: (1) *manage yourself in time*, (2) *set small goals; take small steps one day at a time*, (3) *perform the task itself*, (4) *write things down*, (5) *eliminate distractions*, (6) *become reward-conscious*, dan (7) *learn the skill of self-evaluation*. Ahmad dkk. (2021) menyatakan prokrastinasi akademik dalam skripsi dapat dihentikan melalui beberapa upaya, yaitu: (1) penyegaran, (2) berdoa, (3) mengingat pengorbanan orang tua, (4) memotivasi diri agar skripsi segera diselesaikan, (5) mengatur ulang

dalam pengelolaan waktu, (6) menghindari hal atau kegiatan tidak berfaedah, dan (7) memperbanyak kegiatan membaca buku/referensi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi (studi kasus di Program Studi PAP angkatan 2016 dan 2017)? (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi (studi kasus di Program Studi PAP angkatan 2016 dan 2017)? (3) Bagaimana upaya untuk mengatasi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi (studi kasus di Program Studi angkatan 2016 dan 2017)?

## **Metode penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak Maret sampai Juli 2022 di PAP UNS. Lokasi dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan atau alasan (1) Terdapat fenomena yang dapat ditelaah sesuai dengan topik penelitian terkait prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyelesaian skripsi, (2) Tersedianya data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengkajian (3) Belum terdapat penelitian dengan judul atau bahasan yang serupa di Prodi PAP FKIP UNS.

Adanya kasus yang perlu dilakukan telaah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif metode studi kasus. Permasalahan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 di PAP perlu dilakukan eksplorasi lebih mendalam. Depdikbud (1982/1983) (Hardani dkk., 2020) menerangkan studi kasus merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang unit sosial tertentu. Unit sosial yang dimaksud meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Studi kasus dilakukan oleh peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena berdasarkan fakta yang ada pada suatu individu tanpa adanya campur tangan peneliti, sehingga data bersifat apa adanya untuk menjaga keaslian data.

Penelitian ini menggunakan data primer hasil wawancara bersumber dari narasumber atau informan dan dokumen dari mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang belum menyelesaikan skripsi. Sedangkan data sekunder berupa data mahasiswa yang didapatkan peneliti dari PAP.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan wawancara dengan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017, kaprodi PAP, dosen pembimbing angkatan 2016 dan 2017, serta koordinator skripsi PAP.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan *snowball sampling* yaitu pengumpulan sampel awal jumlahnya kecil dan kemudian semakin membesar dengan menentukan informan kunci terlebih dahulu (Sugiyono, 2019).

Teknik uji validitas data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dengan pengecekan hasil wawancara dari beberapa informan berbeda hingga menemukan informan dengan hasil wawancara yang sama. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui berbagai cara yaitu wawancara dan analisis dokumen, apabila telah menemukan data yang sama atau benar, maka data dapat dianggap valid.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Miles dkk. (2014) menjelaskan yang dimaksud dengan teknik analisis interaktif adalah analisis yang dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dan dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh bersifat jenuh

Prosedur penelitian dalam pengkajian ini yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti.

## **Hasil dan pembahasan**

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017, dosen pembimbing angkatan 2016 dan 2-17, kepala program studi dan koordinator skripsi di PAP UNS. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

## Hasil penelitian

Informan penelitian terdiri dari mahasiswa angkatan 2016 dan 2017, dosen pembimbing pada mahasiswa angkatan 2016 dan 2017, kepala program studi dan koordinator skripsi di PAP UNS. Mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 pada semester genap tahun 2022 sudah dan masih berstatus sebagai mahasiswa aktif dapat disimpulkan melakukan prokrastinasi akademik karena belum berhasil menyelesaikan studi dan sudah melampaui delapan semester. Prokrastinasi akademik dapat dilihat melalui: adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi, keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan skripsi, kesenjangan waktu dalam penyelesaian skripsi, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Pertama, adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi. Informan II (mahasiswa 2017) menyatakan mulai mengerjakan skripsi awal tahun 2020 dan Juli atau Agustus 2020 juga merupakan terakhir kali melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Informan VII (mahasiswa 2016) menyatakan, “Sering. Mulai input skripsi di KRS itu semester 7 kalo nggak salah. Aku nunda selama 2 tahun karena sakit sama kerja, jadi waktuku bukan untuk di prioritaskan skripsi”. Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan adanya penundaan memulai maupun menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan 2016 dan 2017. Semester genap 2022 menunjukkan mahasiswa masih berstatus aktif angkatan 2017 berada di semester 10 sedangkan angkatan 2016 semester 12.

Kedua, keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan skripsi. Prokrastinator akan memerlukan waktu lebih lama dibandingkan mahasiswa lain untuk menyelesaikan skripsi. Informan II (mahasiswa 2017) menyatakan belum melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sejak 2020, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan skripsi. Informan VII (mahasiswa 2016) menyatakan, “2 tahun aku nunda, baru mulai ngerjain lagi awal tahun 2022”. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik mengalami keterlambatan dan kelambanan dalam mengerjakan sehingga membutuhkan tambahan waktu dalam penyelesaian skripsi.

Ketiga, kesenjangan waktu dalam penyelesaian skripsi. Informan VII (mahasiswa 2016) menyatakan, “Aku buat target, pokoknya semester ini harus sudah semprom dan ambil data”. Pernyataan tersebut didukung Informan XI (dosen pembimbing) yang menyatakan, “Untuk memulai buku pedoman dan ada *time schedule* yang jelas, target harus selesai apa. Jadi tidak sak *geleme dewe*.” Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan rencana yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa untuk memulai dan menyelesaikan skripsi yaitu jadwal dan target. Kedua hal tersebut dapat membantu mahasiswa agar lebih konsisten dalam mengerjakan.

Keempat, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Informan V (mahasiswa 2017) menyatakan, “Sering. Pertama kerjaan, kedua urusan rumah”. Informan IX (kepala program studi PAP) menyatakan, “Bekerja”. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan aktivitas yang dilakukan mahasiswa sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yaitu bekerja.

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa yang menyebabkan prokrastinasi akademik. Informan IV (mahasiswa 2017) menyatakan faktor internal yang membuatnya melakukan penundaan yaitu karena rasa takut dan kurang motivasi diri. Informan V juga menyatakan, “Kurang motivasi diri dan kesulitan memprioritaskan diri sendiri, aku lebih memprioritaskan orang lain udah terjadi 1 tahun pas tingginya covid dan keluarga aku kena covid. Jadi, aku ngambil alih semua pekerjaan dan kalo aku nolak mereka bener-bener merasa bersalah. Selesai kerja kadang malem itu capek dan udah ngantuk. Takut juga sama dosen pembimbing karena lama nggak konsultasi”. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan faktor internal mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yaitu kurang motivasi diri, adanya rasa takut dan kelelahan setelah melakukan aktivitas seharian.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Informan II (mahasiswa 2017) mengungkapkan faktor eksternal yang menjadi penyebab penundaan yaitu karena keluarga, dimana informan adalah anak pertama dari tiga bersaudara sehingga merasa bertanggung jawab kepada dua orang adiknya karena orang tua informan II sudah meninggal dunia. Pernyataan mengenai keluarga sebagai faktor eksternal prokrastinasi akademik juga diungkapkan Informan V (mahasiswa 2017), “Eksternal mungkin keluarga terlalu mengandalkan aku dalam urusan segala dan nggak membiarkan aku untuk

meluangkan waktu sendiri”. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan faktor eksternal penyebab prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yaitu keluarga.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan secara berulang-ulang dapat berdampak negatif bagi diri mahasiswa. Informan II menyatakan, “Tertekan banget. Mau mengerjakan tapi sulit, karena kerjaan jadi lebih sering lelah dan pertanyaan kapan lulus dari orang sekitar”. Informan V mengungkapkan, “Pasti tertekan. Karena pertama ini jauh dari target yang aku harapkan di awal, kedua tekanan lihat orang-orang udah pada selesai, tekanan dari rumah itu mama udah pengen cepat-cepat, tapi papa memang masih butuh aku untuk di kerjaan jadi nggak begitu menekankan. Masih harus bayaran, sedangkan aku merasa teman-teman udah bebas bayaran meski aku udah dapat income tapi kan jadinya keluar untuk bayaran. *Overall* aku tertekan, lebih karena nggak sesuai ekspektasi. Pernyataan mahasiswa tersebut diperkuat Informan X (dosen pembimbing) yang mengungkapkan, “Ya pasti menunda mengerjakan skripsi itu dapat menyebabkan tertekan mba, apapun alasannya pasti tertekan. Harusnya dia sudah berjalan seperti teman-temannya, tapi karena menunda mungkin karena alasan kesulitan menulis, mau menulis *awang-awangen*”. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 di PAP dapat berdampak rasa tertekan pada diri mahasiswa karena mendapatkan pertanyaan kapan lulus dari orang sekitar, melihat banyaknya teman-teman yang sudah lulus dan bekerja, juga adanya tekanan dari orang tua atau keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Informan II ditemukan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi penundaan penyelesaian skripsi yaitu dengan memotivasi diri. Memotivasi diri tidak hanya dilakukan Informan II, namun juga Informan III yang menyatakan, “Upaya saya mencoba mencari apa yang membuat saya *mood* mengerjakan, supaya saya bisa mengerjakan. Memotivasi diri”. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yaitu dengan memotivasi diri.

Program studi juga mengambil peran dalam upaya mengatasi prokrastinasi akademik yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Informan IX (Kaprodi PAP) menyatakan prodi memberikan motivasi dalam bentuk beasiswa untuk sepuluh orang mahasiswa pertama yang berhasil menyelesaikan studi dan juga mengingatkan mahasiswa sebagai upaya mengatasi prokrastinasi akademik. Pernyataan tersebut diperkuat Informan XII (Koordinator Skripsi) yang mengungkapkan, “Ini tidak hanya dari tim skripsi ya, karena tim skripsi tupoksinya hanya memberikan legalitas perijinan saja. Kemudian memang karena kita ada kebijakan sendiri di prodi memberikan pendampingan judul di awal, namun seringkali berubah ketika pembimbingan itu bisa saja terjadi. Apabila ada yang terganggu dalam penyelesaiannya itu biasanya sudah menjadi ranah kaprodi, memanggil pun bukan tim skripsi namun kaprodi. Kaprodi memanggil, menanyakan kendalanya apa, kemudian mencarikan solusi terbaik itu bisa menyelesaikan. Jadi itu wewenang kaprodi bukan tim skripsi”. Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan upaya prodi mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi diantaranya memberikan motivasi, mengingatkan, melakukan pemanggilan, melakukan komunikasi terkait kendala yang dialami mahasiswa dan menawarkan solusi yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik.

## Pembahasan

### Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi

Ferrari dkk. (1995) menyatakan prokrastinasi akademik penyelesaian skripsi dapat dilihat melalui empat aspek sebagai berikut:

1. Adanya penundaan memulai atau menyelesaikan skripsi

Morales dkk. (2006) menyatakan prokrastinasi merupakan seseorang yang dengan sengaja dan sering menunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas. Prokrastinasi akademik dapat menyebabkan mahasiswa tidak menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu normal yang telah ditentukan universitas, sehingga mahasiswa harus melakukan perpanjangan studi. Masa belajar program sarjana adalah 4 tahun (8 semester) dan dapat ditempuh maksimal selama 7 tahun (14 semester) (Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS Tahun 2020/2021). Namun, mahasiswa dapat menyelesaikan studi dalam waktu kurang dari 4 tahun (8 semester). Mahasiswa yang

belum menyelesaikan studinya selama periode tersebut dapat memperpanjang studinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa melakukan input mata kuliah skripsi pada semester tujuh. Keterangan tersebut diartikan bahwa pengerjaan skripsi informan angkatan 2016 berjalan 5 semester dan angkatan 2017 berjalan 3 semester pada semester genap tahun 2022. Hal tersebut terjadi karena prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas  
Prokrastinator akan membutuhkan waktu lebih lama daripada waktu yang biasanya diperlukan orang lain dalam mengerjakan tugas (Ferrari dkk., 1995). Pernyataan tersebut diperkuat Nurhadi (2018) bahwa seseorang yang mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas biasanya melaksanakan tugas saat *deadline* bahkan mengajukan permintaan tambahan waktu pengerjaan karena alasan belum selesai meskipun telah diberi cukup waktu, namun karena mengerjakannya saat terakhir mengakibatkan tidak terselesaikannya tugas. Pernyataan Informan II terakhir konsultasi skripsi dengan dosen pembimbing pertengahan tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan Informan II telah mengalami prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi aspek keterlambatan selama satu setengah tahun atau tiga semester. Informan VII mengaku melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi selama dua tahun atau empat semester dan baru mulai mengerjakan kembali awal tahun 2022. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang melakukan prokrastinasi akademik mengalami keterlambatan dan kelambanan dalam mengerjakan skripsi dalam jangka waktu bulanan bahkan tahunan.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual  
Ferrari dkk. (1995) mengungkapkan prokrastinator memiliki kesulitan melakukan sesuatu sesuai *deadline* yang sebelumnya ditentukan. Prokrastinator mengalami keterlambatan pada tenggat waktu yang ditetapkan oleh orang lain dan rencana yang dibuat sendiri. Mahasiswa mungkin telah melakukan perencanaan untuk mulai mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, namun ada saat dimana informan tidak juga melakukannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga mengakibatkan keterlambatan maupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Informan VII melakukan perencanaan dengan membuat target penyelesaian skripsi. Perencanaan yang dilakukan oleh informan VII diperkuat dengan pernyataan informan XI (dosen pembimbing) agar mahasiswa membuat *time schedule* dan target agar tidak mengerjakan semauanya. Berdasarkan hasil penelitian, rencana yang dipersiapkan oleh mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yaitu membuat jadwal dan target pengerjaan skripsi. Kedua hal tersebut dapat membantu mahasiswa agar lebih konsisten dalam mengerjakan.
4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan  
Ferrari dkk. (1995) mengungkapkan prokrastinator sengaja tidak langsung mulai mengerjakan karena ingin menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal lain yang menyenangkan dan membawa kegembiraan sehingga menyita waktu mengerjakan tugas yang perlu diselesaikan. Azar (2013) mengungkapkan prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan pekerjaan, tetapi melakukan kegiatan lain yang tidak berguna. Informan V mengungkapkan aktivitas lain yang membuat informan melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yaitu bekerja dan mengerjakan kegiatan rumah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan IX (Kaprod PAP) bahwa yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik salah satunya adalah bekerja. Berdasarkan pernyataan beberapa tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas lain yang dilakukan mahasiswa sehingga menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yaitu bekerja.

### **Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik**

1. Faktor Internal  
Fauziah (2015) dan Soegiyanto dkk. (2019) mengungkapkan faktor internal sebagai penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis mahasiswa. Pertama, faktor internal prokrastinasi akademik adalah

keadaan fisik dan kondisi kesehatan pribadi seperti kelelahan (*fatigue*) (Ghufron & Risnawita, 2020). Informan V mengungkapkan merasa kelelahan karena bekerja sejak pagi hingga petang, dan ketika sampai rumah hanya ingin istirahat sehingga terjadi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Kedua yaitu kondisi psikologis individu. Millgram dkk. (Ghufron & Risnawita, 2020) mengungkapkan *trait* kepribadian individu turut berkontribusi terhadap pengaruh munculnya prokrastinasi, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam pengendalian diri dan tingkat kecemasan dalam interaksi sosial. Caruth (Moonaghi & Beydokhti, 2017) berpendapat kurangnya motivasi atau gairah pribadi diakui sebagai alasan individu melakukan prokrastinasi. Kurang motivasi menjadi faktor utama Informan V dan IV melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Selain kurang motivasi, faktor psikologis lain yang dialami oleh informan V dan IV yaitu rasa takut. Akinsola dkk. (2007) mengungkapkan ketakutan dan kecemasan dengan kegagalan dapat menyebabkan orang menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengkhawatirkan apa yang akan terjadi di masa depan daripada berpikir membuat rencana dan menyelesaikannya. Informan V merasa takut untuk melakukan segala hal dan menjadikannya merasa tidak berguna, sedangkan informan IV memiliki rasa takut berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang sudah lama tidak dihubungi. Rasa takut tersebut timbul akibat adanya perasaan takut tugas akhir akan disalahkan.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik yang berasal dari luar diri individu, misalnya faktor lingkungan. Umriana (2019) mengungkapkan faktor eksternal yang dapat menjadi penghambat dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa diantaranya adalah keluarga, lingkungan atau teman, sistem administrasi skripsi, proses pembimbingan dosen, referensi, dan aktivitas lain. Informan II memiliki rasa tanggung jawab kepada keluarga setelah kedua orang tuanya meninggal dunia dan mengharuskan Informan II untuk bekerja. Kesibukan di luar kampus juga dialami oleh Informan V yang harus membantu keluarga dalam hal pekerjaan. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan faktor eksternal penyebab prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa yaitu keluarga.

## Dampak Prokrastinasi Akademik

### 1. Dampak bagi mahasiswa

Informan II mengungkapkan dampak prokrastinasi akademik memunculkan rasa tertekan karena belum berhasil menyelesaikan studi dan adanya pertanyaan kapan lulus dari orang sekitar, sedangkan Informan V menyatakan adanya rasa tertekan karena melihat teman satu angkatan sudah berhasil menyelesaikan kuliah dan tekanan dari pihak keluarga atau orang tua. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan Informan X (dosen pembimbing) bahwa apapun alasannya mahasiswa akan merasa tertekan karena melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Dampak emosional mempengaruhi prokrastinator misalnya mulai dari sarkasme tetangga, sampai kehilangan teman yang sibuk dengan kegiatan pasca kuliah. Pertama, sindiran tetangga atau keluarga membuat mahasiswa menjadi semakin tidak percaya diri dan rendah diri. Kedua, mahasiswa kehilangan teman sekelas yang bisa membantu, prokrastinator merasa tidak nyaman untuk bergabung dengan kelas dibawahnya yang kemudian menambah kemalasan untuk mengikuti perkuliahan (Syukur dkk., 2020). Prokrastinator menghadapi tenggat waktu dan ini dapat memberi tekanan pada mereka dan menyebabkan stres (Ursia dkk., 2013). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif bagi mahasiswa karena menimbulkan rasa tertekan mendapatkan pertanyaan kapan lulus dari orang sekitar, melihat teman satu angkatan sudah menyelesaikan kuliah semestara individu masih dalam proses penyelesaian skripsi, dan tekanan dari keluarga atau orang tua.

### 2. Dampak bagi program studi

Kepala Prodi PAP mengemukakan mahasiswa yang lulus terlambat dapat menurunkan akreditasi dan nilai AEE (Angka Efisiensi Edukasi) program studi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syukur dkk. (2020) bahwa adanya mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi tentu akan berdampak pada pengurangan nilai akreditasi prodi, selain itu menjadi contoh negatif bagi mahasiswa lain yang masih berstatus aktif. Hal itu diperkuat



dengan pernyataan Handoyo dkk. (2020) dimana mahasiswa dikhawatirkan mengalami masa kelulusan lebih lama jika masalah prokrastinasi tersebut tidak segera diselesaikan. Hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada citra Perguruan Tinggi dan Program Studi, karena termasuk dalam unsur penilaian akreditasi.

### **Upaya Mengatasi Prokrastinasi Akademik**

1. Upaya mahasiswa  
Suhadianto & Pratitis (2019) mengungkapkan ada beberapa strategi yang dapat digunakan prokrastinator sebagai upaya mengatasi prokrastinasi yang muncul, diantaranya memotivasi diri sendiri, membuat rencana secara tertulis, melawan kemalasan, mengatur *mood*, menetapkan tenggat waktu, dan fokus pada tujuan kuliah. Begitu pun menurut Ahmad dkk. (2021) bahwa untuk menghentikan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas akhir dapat dilakukan melalui beberapa upaya, diantaranya penyegaran, banyak berdoa, ingat pengorbanan orang tua, memotivasi diri agar cepat menyelesaikan skripsi, sesuaikan manajemen waktu, hindari hal yang tidak perlu, dan banyak membaca buku/referensi. Dalam hal ini, informan II dan III mengungkapkan bahwa untuk mengatasi sikap penundaan yang sudah terlanjur muncul, keduanya mencoba untuk memotivasi diri kembali untuk agar segera dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi).
2. Upaya program studi  
Program studi juga ikut mengambil peran dalam upaya mengatasi prokrastinasi akademik yang dialami oleh individu. Syukur dkk. (2020) mengungkapkan upaya yang dilakukan oleh kepala program studi untuk mengatasi prokrastinasi akademik antara lain: menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa bersangkutan, memberikan bimbingan dan arahan, dan memberikan dukungan moral. Upaya Prodi PAP untuk mengatasi prokrastinasi akademik mahasiswa, antara lain: memberikan motivasi, mengingatkan, melakukan pemanggilan, komunikasi terkait kendala dan menawarkan solusi yang diharapkan dapat membantu mahasiswa mengatasi prokrastinasi akademik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan 3 poin. prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi meliputi: a) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, b) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan d) melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan. 2) faktor penyebab meliputi: a) internal yaitu kondisi fisik (kelelahan), psikologis (kurang motivasi dan rasa takut) dan b) eksternal yaitu lingkungan keluarga. 3) dampak meliputi: a) bagi mahasiswa yaitu timbulnya rasa tertekan, (b) bagi program studi yaitu menurunkan nilai AEE. 4) Upaya mengatasi meliputi: a) upaya mahasiswa yaitu memotivasi diri, dan b) upaya prodi yaitu memberikan motivasi, mengingatkan, melakukan pemanggilan, berkomunikasi terkait kendala mahasiswa, dan menawarkan solusi kepada mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, A., Mappesse, M. Y., & Ruslan, R. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Menulis Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 4(2), 1-6.
- Akinsola, M. K., Tella, A., & Adeyinka T. (2007). Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(4), 363-370.
- Azar, F. S. (2013). Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance. *US-China Education Review B*, 3(11), 847-857

- Burhan, M. N. I., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Chu, A. H. C., & Choi, J. M. (2005). Rethinking Procrastination: Positive Effects of “Active” Procrastination Behavior on Attitudes and Performance. *The Journal of Social Psychology*, 145(3), 245–264
- Combs, J. (2012). *The Procrastination Cure: 7 Steps to Stop Putting Life Off*. The Career Press Inc
- Fauziah, H., H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123 – 132
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995), *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Plenum Press
- Ghufron, N & Risnawita, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media
- Handoyo, A. W., Afiati, Evi, Khairun, D. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 355-361
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu
- Knaus, W. J. (2010). *End Procrastination Now! Get It Done with a Proven Psychological Approach*. McGraw-Hill Companies Inc.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications
- Morales, D. J. F., Ferrari, J. R., Argumedo, D., & Diaz, K. (2006). Procrastination and demographic characteristics in Spanish adult: further evidence. *Journal of Social Psychology*, 146(3), 629-633.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Nurhadi, M. (2018). Studi Deskriptif Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 11 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 87-92
- Soegiyanto, I. S., Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Parista, V. S. (2019). Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Atlet. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3, 106-116.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive – Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA
- Suhadianto, & Pratitis, N. (2019). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak, dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 10(2), 204-225
- Susanti, E. & Nurwidawati, Desi. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNESA. *Character*, 2(3), 1-7
- Syukur, M., Awaru, A. O. T., & Megawati., (2020). Fenomena Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Neo Societa*, 5(4), 374-380
- Umriana, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang. *At-Taqaddum*, 11(2), 186-233
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Pendidikan. (2012)
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 1-18
- Wyk, V., L. (2004). *The relationship between procrastination and stress in the life of the high school teacher* [Thesis]. University of Pretoria